

Pengaruh ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia

Renilda; Nurlina; Asnidar*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*E-mail korespondensi: asnidar@unsam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Exports, Foreign Debt, and Exchange Rates on Foreign Exchange Reserves in Indonesia. This study uses secondary data from 2008–2022 from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. Multiple linear regression analysis is used for time series data. The results of the study indicate that, partially, the Export and Foreign Debt variables have a positive and significant impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves; conversely, the Exchange Rate variable has a negative and significant impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves. Simultaneously, the Export, Foreign Debt and Exchange Rate variables have a significant effect on Foreign Exchange Reserves in Indonesia.

Keywords: *foreign exchange reserves, exports, foreign debt, exchange rates*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2008–2022 dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, variabel Ekspor dan Utang Luar Negeri berdampak positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia; sebaliknya, variabel Nilai Tukar berdampak negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Secara simultan variabel Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

Kata kunci: cadangan devisa, ekspor, utang luar negeri, nilai tukar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menggunakan sistem perkonomian terbuka. Dalam sistem, ini setiap negara mengelola perekonomiannya melalui perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional ini bersumber dari cadangan devisa yang merupakan salah satu dana yang digunakan Indonesia untuk kegiatan perekonomian tersebut.

Cadangan devisa merupakan ukuran kekuatan fundamental perekonomian suatu negara dan merupakan bagian dari tabungan suatu negara. Karena besarnya cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan internasional, maka besaran cadangan devisa suatu negara dapat mencerminkan kapasitasnya dalam kegiatan perdagangan internasional. Peran penting cadangan devisa adalah untuk merancang serta mengevaluasi perekonomian di suatu negara. Adapun tujuan dari penggunaan devisa adalah membiayai perdagangan luar negeri, membayar barang-barang impor, membayar cicilan dan pinjaman utang luar negeri.

Menurut Salvatore (dalam Fortuna dkk 2021): “Cadangan devisa (International Reservers) dapat dikatakan sebagai alat likuid suatu negara yang nilainya diakui secara internasional dan berfungsi sebagai sarana pada harga yang tinggi mengenai pembayaran dalam transaksi perdagangan luar negeri.”

Menurut Lestari (dalam Sari dkk, 2022), cadangan devisa digunakan untuk mengatur permintaan dan penawaran valuta asing dalam transaksi komersial. Semakin banyak cadangan devisa yang dimiliki suatu negara, maka semakin baik kesiapannya dalam menghadapi krisis yang terjadi.

Cadangan devisa merupakan indikator penting seberapa terlibatnya suatu negara dalam perdagangan internasional. Indonesia perlu memperhatikan situasi cadangan devisa sehingga dapat mendorong ketahanan sektor eksternal untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Selain itu, pentingnya cadangan devisa di negara-negara berkembang telah meningkat secara tidak terduga, karena cadangan devisa mendukung kebijakan moneter dan memungkinkan pemerintah membayar utang luar negeri secara memadai dan membiayai kegiatan ekspor dan impor modal.

Tabel 1. Perkembangan cadangan devisa Indonesia Tahun 2017 – 2022

Tahun	Cadangan Devisa (Juta USD)	Perkembangan (%)
2008	51.639	-
2009	66.105	28,01
2010	96.207	45,54
2011	110.123	14,46
2012	112.781	2,41
2013	99.387	-11,88
2014	111.862	12,55
2015	105.931	-5,3
2016	116.362	9,85
2017	130.196	11,89
2018	120.654	-7,33
2019	129.183	7,07
2020	135.897	5,2
2021	144.905	6,63
2022	137.233	-5,29

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023(diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa cadangan devisa Indonesia dari tahun 2008-2022 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2008 – 2012 cadangan devisa di Indonesia terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penerimaan devisa migas dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Masing-masing peningkatan cadangan devisa dengan persentase sebesar 28,01%, 45,54%, 14,46%, dan 2,41%. Namun pada tahun 2013, 2015, 2018 dan 2022 cadangan devisa mengalami penurunan diakibatkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah dengan ketidakpastian pasar keuangan global. Masing-masing penurunan cadangan devisa sebesar 11,88%, 5,3%, 7,33% dan 5,29%. Kemudian pada tahun 2014, 2016, 2017, 2019, 2020 dan 2021 cadangan devisa mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penerimaan sejumlah pendapatan pajak, penerimaan devisa migas, penarikan pinjaman luar negeri dan penerimaan valas lainnya. Masing – masing peningkatan cadangan devisa sebesar 12,55%, 9,85%, 11,89%, 7,07%, 5,2%, dan 6,63%.

Naik atau turunnya posisi cadangan devisa di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar seperti yang telah di jelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Kuswantoro (2017), Fortuna dkk (2021), Silaban dkk (2022) dan Dwinoviyanto dkk (2023). Menurut Tambunan (dalam Ramadhani & Karimi,2022) Cadangan devisa di Indonesia dipengaruhi ekspor yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal.

Menurut Todaro (dalam Kuswantoro,2017) “Apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka cadangan devisa yang dimiliki suatu negara juga akan menurun, sebaliknya apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan, maka cadangan devisa negara tersebut juga akan meningkat.”

Tambunan (dalam Sabikah, 2021) Untuk meningkatkan sumber cadangan devisa di Indonesia, dapat dilakukan dengan kesepakatan pinjaman luar negeri.

Mishkin (dalam Saleha dkk, 2021) berpendapat semakin kuatnya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa.

Tabel 2. Perkembangan Ekspor di Indonesia tahun 2008 - 2022

Tahun	Ekspor	(%)	Utang Luar Negeri	(%)	Nilai Tukar	(%)
2008	137.020	-	155.080	-	10.950	-
2009	116.510	-14,96	172.871	11,47	9.400	-14,15
2010	157.779	35,42	202.413	17,08	8.991	-4,35
2011	203.497	28,97	225.375	11,34	9.068	0,86
2012	190.020	-6,62	252.364	11,98	9.670	6,64
2013	182.552	-3,93	266.109	5,45	12.189	26,05
2014	175.980	-3,6	293.328	10,23	12.440	2,06
2015	150.366	-14,55	310.730	5,93	13.795	10,89
2016	145.186	-3,4	320.006	2,98	13.436	-2,6
2017	168.828	16,28	352.469	10,14	13.548	0,83
2018	180.013	6,62	375.430	6,51	14.481	6,89
2019	167.683	-6,85	403.563	7,52	13.901	-4,01
2020	163.192	-2,68	416.935	3,31	14.105	1,47
2021	231.609	41,92	413.972	-0,71	14.269	1,16
2022	291.904	26,03	396.844	-4,14	15.731	10,24

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, 2023(diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai ekspor di Indonesia dari tahun 2008 – 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya ekspor non migas hasil industri, sebesar US\$ 116.510 juta dengan presentase penurunan sebesar 14,96%. Kemudian di tahun 2010 – 2011 ekspor mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya ekspor hasil industri, hingga mencapai US\$ 203.497 juta. Akan tetapi pada tahun 2012 – 2016 ekspor terus mengalami penurunan yang disebabkan adanya krisis finansial pada tahun 2011 yang menyebabkan permintaan ekspor dari negara tujuan ekspor Indonesia mengalami penurunan. Masing-masing penurunan ekspor sebesar 6,62%, 3,93%, 3,6%, 14,55 dan 3,44%. Di tahun 2017 dan 2018 nilai ekspor mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya ekspor non migas hasil industri, sebesar 16,28% dan 6,62%. Selanjutnya di tahun 2019 – 2020 ekspor mengalami penurunan yang

disebabkan oleh penurunan ekspor minyak mentah, dengan presentase sebesar 6,85% dan 2,68%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai ekspor mengalami kenaikan hingga mencapai US\$ 291.904 juta yang disebabkan oleh meningkatnya ekspor non migas hasil industri.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa utang luar negeri di Indonesia dari tahun 2008 – 2022 mengalami perubahan. Nilai utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2008 – 2020 terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh arus masuk dana investor asing dipasar Surat Berharga Nasional (SBN). hingga mencapai US\$ 416.935 juta. Kemudian di tahun 2021 – 2022 nilai utang luar negeri di Indonesia terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh pergeseran penempatan dana investor nonresident pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan ketidakpastian dipasar keuangan global yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tukar di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Nilai tukar di Indonesia mengalami apresiasi pada tahun 2009, 2010, 2016 dan 2019 yang sebabkan karena efek capital inflow kebijakan moneter negara-negara maju yang mengalami relaksasi dan neraca perdagangan yang menyempit defisitnya, dengan persentase masing-masing sebesar 14,15%, 4,35%, 2,6% dan 4,01%. Kemudian di tahun 2011 – 2015 nilai tukar mengalami depresiasi hingga mencapai Rp 13.795 dengan kenaikan persentase 10,89% dari tahun sebelumnya. Ditahun 2017, 2018, 2020, 2021 dan 2022 nilai tukar mengalami depresiasi, dengan depresiasi tertinggi berada di tahun 2022 sebesar Rp 15.731 dengan persentase sebesar 10,24%. Depresiasi tersebut disebabkan oleh lebih besarnya dana asing, dibandingkan yang masuk kepasar tanah air.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.”

Metode analisis

Penelitian ini menggunakan kumpulan data sekunder time series dari tahun 2008 - 2022 dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan menjelaskan pengaruh ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia dengan cara mendeskripsikan hasil pengelolaan data menggunakan eviews 10.

Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel terikat (dependen variable) adalah cadangan devisa dan variabel bebas (independen variable) yaitu ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar rupiah. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CD = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = Cadangan devisa

α = kontanta

X1 = Ekspor

X2 = Utang luar negeri

X3 = Nilai tukar

e = *Error term.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

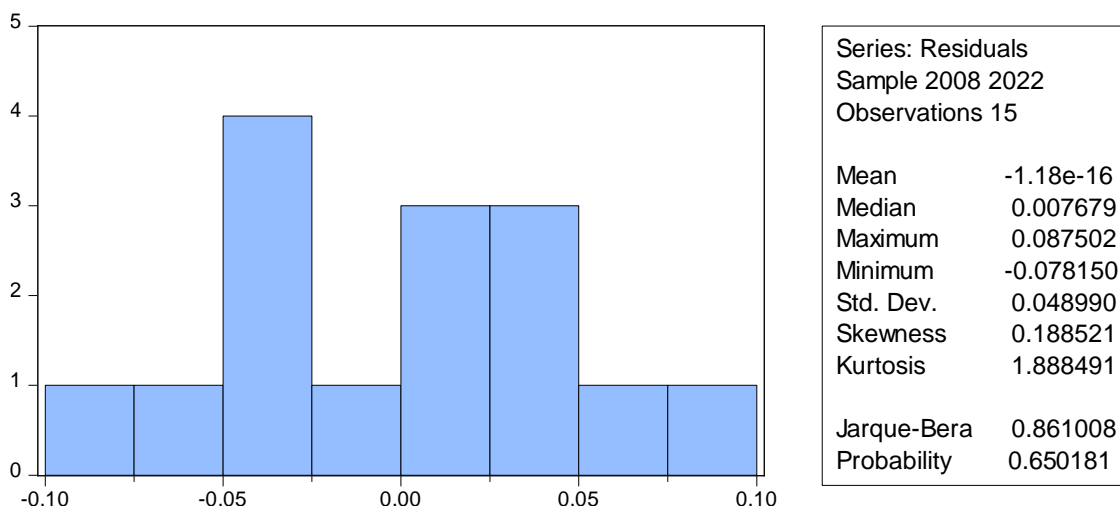
Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah

valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi merupakan variabel independen atau variabel dependen, dan apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data, uji Jarque Bera digunakan. Jika probabilitas signifikan lebih besar dari α (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Gambar berikut menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini:



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas residual, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 0,861008 dan probability sebesar 0,650181, dengan nilai lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas, dan jika nilainya lebih dari 10 maka ada masalah multikolinearitas. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.021765	5017.648	NA
LN_X1	0.006674	15115.39	3.553582
LN_X2	0.009521	22615.39	10.71955
LN_X3	0.051457	22379.34	8.545203

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji multikolenearitas pada tabel 3 di jelaskan bahwa nilai Centered VIF pada variabel ekspor sebesar $3,553582 < 10$ artinya tidak terdapat masalah multikolenearitas, pada variabel utang luar negeri sebesar $10,71955 > 10$ artinya terdapat masalah multikolenearitas pada, sedangkan pada variabel nilai tukar sebesar $8,545203 < 10$ artinya tidak terdapat masalah multikolenearitas.

Uji Autokorelasi

Nilai uji Durbin Watson digunakan untuk melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika Durbin Watson berada di antara DU dan 4-DU, maka tidak ada autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 0,873500 dengan nilai DL=0,8140 dan DU=1,750 dengan demikian nilai DW lebih kecil dari nilai DU. Dapat diketahui bahwa nilai DW terletak diantara DL sampai $4 - DL$ dan berada di kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Adapun hasil uji Run Test dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil uji run test

R1	6,000000
R2	0,184105

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai probabilitas chi-square (2) dengan nilai $0,184 > 0,05$, menurut hasil uji autokorelasi dengan uji run test pada tabel 4. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi atau tidak ada. Dengan demikian, uji Run Test dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah autokorelasi.

Uji heterokedastisitas

Ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dapat diidentifikasi melalui uji heterokedastisitas. Heterokedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.732210	Prob. F(1,12)	0.4089
Obs*R-squared	0.805118	Prob. Chi-Square(1)	0.3696

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 5 dapat di lihat bahwa hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini nilai prob. Chi- Square sebesar $0,3696 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian.

Regresi linear berganda

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel ekspor (X1), utang luar negeri (X2) dan nilai tukar (X3) terhadap variabel cadangan devisa (Y). Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.160941	1.010824	3.127094	0.0096
LN_X1	0.198294	0.081697	2.427175	0.0336
LN_X2	1.178439	0.097576	12.07708	0.0000
LN_X3	-1.310790	0.226841	-5.778452	0.0001
R-squared	0.986387	Mean dependent var		20.99663
Adjusted R-squared	0.982674	S.D. dependent var		0.419877
S.E. of regression	0.055268	Akaike info criterion		-2.730080
Sum squared resid	0.033600	Schwarz criterion		-2.541266
Log likelihood	24.47560	Hannan-Quinn criter.		-2.732091
F-statistic	265.6778	Durbin-Watson stat		0.873500
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,160941 + 0,198294 X1 + 1,178439 X2 - 1,310790 X3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :Nilai konstanta sebesar 3,160941 menunjukkan bahwa jika ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar tetap maka cadangan devisa di Indonesia sebesar 3,160941.

Nilai koefisien variabel X1 sebesar 0,198294 artinya apabila terjadi peningkatan ekspor sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan cadangan devisa meningkat sebesar 0,198294 dengan asumsi ceteris paribus. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 1,178439 artinya apabila terjadi peningkatan utang luar negeri sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan cadangan devisa meningkat sebesar 1,178439 dengan asumsi ceteris paribus. Nilai koefisien variabel X3 sebesar -1,310790 artinya apabila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1 persen maka akan menyebabkan cadangan devisa menurun sebesar 1,310790 dengan asumsi ceteris paribus.

Uji hipotesis

Pengukuran hipotesis dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Hasil uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan nilai signifikansi α (0,05). Hasil estimasi variabel X1 sebesar 0,198294 dan signifikansi pada prob. sebesar $0,0336 < \alpha$ (0,05). Artinya secara parsial Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil estimasi variabel X2 sebesar 1,178439 dan signifikansi pada prob. sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05). Artinya secara parsial Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil estimasi variabel X3 sebesar -1,310790 dan signifikansi pada prob. sebesar $0,0001 < \alpha$ (0,05). Artinya secara parsial Nilai Tukar berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Hasil uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan nilai signifikan α (0,05). Hasil uji F dalam penelitian diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi (Uji R²)

Uji R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel terikat (Cadangan Devisa). Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,9826 atau sebesar 98,26%, artinya variabel ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia sebesar 98,26% sedangkan sisanya sebesar 1,74% di pengaruhi oleh faktor- faktor lain di luar penelitian ini, antara lain inflasi, investasi, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal.

Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa dengan nilai 0,198294, yang menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Euliy dkk (2021) yang menyatakan ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian, Wahnidar (2019), Fortuna dkk (2021), Silaban dkk (2022) dan Dwinoviyanto dkk (2023), yang menyatakan bahwa ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Menurut teori David Hume (dalam Almutmainah, 2016), “jika suatu negara memiliki surplus neraca perdagangan (impor dibandingkan ekspor) maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah yang nantinya akan meningkatkan cadangan devisa.”

Pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa dengan nilai 1,178439, dengan probabilitas $0,0000 < \alpha$ (0,05), yang menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kuswantoro (2017), Wahnidar (2019), Fortuna dkk (2021), Hidayah (2022), Silaban dkk (2022) dan Dwinoviyanto (2023), yang menyatakan bahwa utang luar negeri berdampak positif dan signifikan pada cadangan devisa. Menurut Todaro (dalam Kuswantoro, 2017), “utang luar negeri merupakan sumber keuangan dari luar negeri (baik hibah atau pinjaman) dapat memainkan peran penting dalam usaha melengkapi sumber daya domestik guna mempercepat ekspansi sumber daya domestik.”

Pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa dengan nilai -1,310790, yang berarti bahwa variabel ini memiliki arah hubungan negatif terhadap cadangan devisa. Dengan probabilitas $0,0001 < \alpha$ (0,05), ekspor memiliki

dampak yang signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini tidak sesuai Jika dibandingkan dengan temuan penelitian Euliya dkk (2021), Fortuna dkk (2021), Hidayah (2022) dan Dwinoviyanto dkk (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar berdampak positif pada cadangan devisa, temuan penelitian ini sesuai. “Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara, menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut semakin kuat, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa”, menurut Miskhin (dalam Kuswanto, 2017).

Pengaruh ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6, temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian mengidentifikasi variabel Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini, tingkat kemampuan variabel Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar dalam mempengaruhi Cadangan Devisa sebesar 98,26%, sedangkan sisanya sebesar 1,74% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian ini, antara lain inflasi, investasi, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal. Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian Kuswanto (2017), Aritonang dan Zulgani (2020), Fortuna dkk (2021), dan Dwinoviyanto dkk (2023) yang menyatakan bahwa Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ekspor dan Utang Luar Negeri secara parsial memengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia secara positif dan signifikan, sedangkan Nilai Tukar secara parsial memengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia secara negatif dan signifikan.

Secara simultan Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Nilai koefisien determinasi diketahui variabel Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia sebesar 98,26% sedangkan sisanya sebesar 1,74% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, antara lain; inflasi, investasi, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya: 1).Diharapkan bahwa pemerintah Indonesia akan meningkatkan cadangan devisa dengan mendorong ekspor. 2).Diharapkan bahwa pemerintah Indonesia dapat dengan sebaik-baiknya mengelola pinjaman luar negeri pada bidang yang dapat menghasilkan devisa yang paling banyak. 3).Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan menjadi tolak ukur pertumbuhan Cadangan Devisa dan memperpanjang jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, G., Amril, A., & Zulgani, Z. (2020). Pengaruh ekspor, utang luar negeri, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal terhadap cadangan devisa di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(1), 43–54.

- Dwinoviyanto, F. A., Rotinsulu, T. O., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Analisis pengaruh ekspor, tingkat kurs, investasi, dan utang luar negeri sektor ekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun periode 2016: Q1-2022: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 25-36.
- Eulia, N., Syaparuddin, S., & Parmadi, P. (2021). Pengaruh ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa (studi di Indonesia dan Malaysia). *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(1), 1-12.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).
- Hidayah, N. (2022). Analisis pengaruh utang luar negeri, kurs, dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 37-49.
- Ramadhani, Z., & Karimi, K. (2022). Pengaruh net ekspor, kurs, dan foreign direct investment terhadap cadangan devisa di 5 negara ASEAN. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 21(3).
- Sabikah, D. (2021). Pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa tahun 2011-2020 (Skripsi). Politeknik Negeri Jakarta.
- Saleha, A., Abrianto, H., & Nasution, M. (2021). Pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, foreign direct investment, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2014-2019. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1).
- Sari, I. T., Saogo, M. S., & Fitrianda, H. (2022). Analisis pengaruh kurs dan pertumbuhan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia. *Jurnal Prospek*, 3(2), 256-261.
- Silaban, P. S. M., br Hutasoit, H. F. Y. P., br Simangunsong, Y. S., & Sinaga, H. E. N. (2022). Analisis pengaruh ekspor dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2000-2021. *Niagawan*, 11(3), 202-213.
- Wahnidar. (2018). Pengaruh ekspor, inflasi, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2018), 989–1011.